

***MANAJEMEM KEUANGAN DAN INVESTASI SEJAK DINI BAGI PARA
PELAJAR GEN Z***

¹⁾Riska Damayanti, ²⁾Prima Sadewa, ³⁾Muhammad Sopiya

^{1,2,3)}Universitas Pamulang

¹⁾riska.cute2013@gmail.com

ABSTRAK

Di era digital yang terus berkembang, tantangan dalam mengelola keuangan bagi generasi Gen Z semakin kompleks. Teknologi dan akses informasi yang cepat membawa dampak signifikan terhadap perilaku keuangan mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Gen Z mengatur dan mengelolah manajemen keuangan dan investasi sejak dini. Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakter Gen Z, diharapkan siswa SMA mampu memahami pentingnya mengatur manajemen keuangan dan investasi sejak dini, agar para Gen Z ini tidak berfoya foya dalam mengeluarkan uangnya, serta mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu, keluarga, dan masyarakat daerah secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Gunung Sindur.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Investasi, Pelajar Gen Z.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang keuangan. Salah satu dampak yang paling nyata adalah muncul dan berkembangnya layanan pinjaman online (pinjol) yang menawarkan kemudahan akses dana secara cepat, praktis, dan tanpa jaminan. Kondisi ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya Generasi Z (Gen Z), yang merupakan generasi dengan tingkat literasi digital tinggi dan sangat akrab dengan penggunaan gawai serta media sosial. Gen Z dikenal sebagai generasi yang aktif mengikuti tren dan memiliki gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial, iklan digital, serta tekanan lingkungan pergaulan. Dorongan untuk selalu mengikuti gaya hidup terkini sering kali tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Pengelolaan keuangan yang buruk bisa membuat seseorang atau bahkan perusahaan gulung tikar. Karena tidak bisa membayar atau mendanai kebutuhannya. Manajemen keuangan tidak dirasakan untuk saat ini, namun akan dirasakan dimasa yang akan datang. Kejadian-kejadian yang tidak terduga seperti penyakit, pandemi bencana alam dan kematian bisa merusak ekonomi seseorang dan kelompok. Oleh karenanya manajemen keuangan perlu digalakan sedini mungkin. Banyak cara dalam mengelola keuangan bagi individu, mulai dari menabung, dan yang lain sebagainya. Namun jika diperhatikan, jika menabung, maka uang kita akan stagnan atau konstan, tidak ada penambahan yang signifikan. Oleh karenanya salah satu cara yang tepat dalam mengelola keuangan yaitu dengan menyisihkan dana atau aset untuk berinvestasi.

Namun sayangnya beberapa orang kurang menyadari pentingnya investasi sejak dini. Maraknya gaya hidup yang hedonis membuat banyak orang menjadi lupa akan pentingnya investasi. Seperti halnya dikalangan pelajar Gen Z, mereka cenderung suka menggunakan uangnya untuk bersenang-senang bersama teman-teman, membeli sesuatu yang mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan, mengunjungi suatu tempat hanya karena kebutuhan sosial media, dan lain sebagainya. Kemudian, banyak anak muda yang beranggapan bahwa investasi identik untuk orang dewasa. Selain itu, anggapan bahwa masih ada orang tua, masih menjadi tanggungan orang tua, dan jika membutuhkan uang bisa langsung minta pada orang tua, membuat anak muda menghiraukan keuangan di masa tuanya. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam hal mengatur dan merencanakan keuangan pribadi. Hal ini dikarenakan minimnya pemahaman tentang konsep dasar manajemen keuangan, seperti penganggaran, menabung, dan berinvestasi. Keterbatasan ini dapat memunculkan pola perilaku konsumtif serta kurang disiplin dalam pengelolaan keuangan., Selanjutnya peran lingkaran pertemanan yang kurang baik biasanya membuat kita lupa akan pentingnya kebutuhan, bukan malah mengutamakan keinginan. Dimana biasanya banyak anak muda mendatangi tempat yang memiliki spot yang bagus untuk berfoto. Lagi-lagi kebutuhan sosial media yang diutamakan. Padahal, kebutuhan hidup jauh lebih penting dibanding hal tersebut. Bersenang-senang dimasa muda memang tidak dilarang, tetapi menyisihkan sebagian uang untuk ditabung dan diinvestasikan juga tak kalah pentingnya. Meski usia muda, cukup penting untuk mempersiapkan pensiun sejak dini. Ketidaktahuan para anak muda tentang apa saja yang bisa dijadikan investasi, menjadi faktor kenapa mereka belum melakukan investasi. Karena investasi yang dikenal banyak orang adalah punya tanah yang banyak, perhiasan, dan saham yang memerlukan modal awal yang besar. Padahal tidak seperti itu,

investasi bisa dilakukan tanpa modal awal yang besar. Karena investasi mengharuskan seseorang bisa mengatur keuangan, maka perlu adanya cara supaya bisa mengendalikan keuangan. Salah satu langkah yang dapat membantu kita untuk menyadari pentingnya berinvestasi yaitu dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik. Dimana kita menjadi lebih kritis dalam mengelola keuangan.

Melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakter Gen Z, diharapkan siswa SMA mampu memahami pentingnya mengatur manajemen keuangan dan investasi sejak dini, agar para Gen Z ini tidak berfoya foya dalam mengeluarkan uangnya, serta mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi secara nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu, keluarga, dan masyarakat daerah secara berkelanjutan. permasalahan utama yang melatarbelakangi di kalangan Gen Z adalah rendahnya tingkat literasi keuangan terutama mengenai manajemen keuangan dan investasi. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengelola uang, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap risiko keuangan, pengambilan keputusan finansial yang rasional, serta kemampuan membedakan produk keuangan yang aman dan legal. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan siswa SMK cenderung mudah tergiur oleh tawaran seperti pinjaman online yang menjanjikan kemudahan tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa siswa perlu didorong untuk lebih memahami literasi keuangan, terutama dalam konteks digital yang semakin berkembang. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola, dan memmanajemenkan keuangan pribadi mereka serta mampu berinvestasi dengan baik.

II. METODE KEGIATAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan Metode pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada peningkatan kesadaran siswa melalui kegiatan interaktif berupa sosialisasi/penyuluhan. Pendekatan ini digunakan karena memungkinkan pemahaman holistik tentang bagaimana sosialisasi manajemen keuangan dan investasi mempengaruhi kesadaran Generasi Z terhadap risiko pemborosan keuangan bagi masa depan mereka. Lokasi Pengabdian berada di SMA Negeri 1 Gunung Sindur pada tanggal 15 - 16 April 2026 dengan subjek

Pengabdian yaitu para siswa kelas 10 dan 11. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas serta relevansi fenomena yang diteliti. Subjek Pengabdian dipilih atas dasar pertimbangan kematangan kognitif mereka yang telah memasuki tahap transisi menuju pendidikan tinggi, sehingga relevan dengan fenomena yang terjadi. Selain itu, subjek Pengabdian dipilih karena pertimbangan aksesibilitas waktu Pengabdian yang optimal, mengingat siswa kelas 12 telah memasuki program persiapan ujian nasional dan kegiatan kelulusan.

Waktu pengerjaan Pengabdian dilakukan dalam 1 hari, sedangkan sosialisasi dilakukan dalam 2 hari. Alat yang digunakan seperti laptop, proyektor, dan koneksi internet. Bahan yang digunakan berupa materi presentasi, modul ringkas edukasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengumpulan hasil kuesioner yang disebarakan kepada para siswa. Kuesioner berisikan pertanyaan mengenai pengetahuan mereka sebelum dan sesudah dilakukannya sosialisasi. Observasi perilaku dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk mengukur efektivitas kegiatan berdasarkan respons langsung para partisipan. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendukung validitas studi kasus yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari jurnal dan publikasi akademik, serta beberapa laporan dari lembaga resmi pemerintah seperti OJK dan BPS.

III. HASIL KEGIATAN

Hasil dari PKM akan dijelaskan dalam tiga tahapan proses selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim PKM mengadakan rapat koordinasi untuk membahas tema kegiatan PKM yang akan dilaksanakan. Dalam rapat ini tim menyepakati fokus kegiatan berupa edukasi mengenai manajemen keuangan dan investasi bagi para pelajar Gen Z dan setelah itu tim PKM melakukan survei langsung ke SMAN 1 Gunung Sindur. Survei dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa mengenai manajemen keuangan dan investasi bagi para pelajar Gen Z, Hasil survei digunakan sebagai dasar untuk menentukan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, tim PKM menyusun proposal kegiatan secara sistematis sesuai format yang ditentukan. Proposal mencakup latar belakang masalah, tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, serta rencana anggaran biaya sebagai dasar pelaksanaan program PKM.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan di SMAN 1 Gunung Sindur sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi, diskusi, tanya jawab serta studi kasus sederhana terkait dengan manajemen keuangan, investasi dan perilaku konsumtif. Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Kurikulum edukasi yang disampaikan mengintegrasikan tiga substansi pokok yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman kognitif siswa mengenai mekanisme manajemen keuangan dan investasi sejak kecil. Penekanan khusus diberikan pada analisis dampak risiko tidak mengatur manajemen keuangan dan investasi sejak dini, dan memberikan arahan guna mempersiapkan kesiapan karier generasi Z yang adaptif dan tangguh terhadap tantangan keuangan dalam kehidupan.

Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap mekanisme manajemen keuangan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya mampu mengenali potensi dalam mengelola manajemen keuangan, tetapi juga memiliki kewaspadaan kritis terhadap berbagai risiko sistemik yang menyertainya. Pemaparan mengenai bahaya jeratan utang (debt trap), tingginya akumulasi bunga, hingga ancaman penyalahgunaan data pribadi berfungsi sebagai instrumen antisipatif agar siswa tidak terjebak dalam perilaku konsumtif yang merugikan.

3.3 Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan PKM selesai, tim melakukan evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman peserta dan efektivitas kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dan umpan balik dari peserta. Selanjutnya, tim menyusun laporan akhir kegiatan PKM sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program yang telah dilakukan. Tahapan evaluasi pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Gunung Sindur juga melibatkan analisis tingkat kepuasan siswa terhadap materi yang telah disampaikan, menggunakan quiz dan sesi tanya jawab. Dari quiz dan sesi tanya jawab tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa puas dengan kegiatan sosialisasi yang telah mereka ikuti. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode yang digunakan berupa sosialisasi dan diskusi langsung yang digunakan dalam penyampaian materi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.



IV. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul “Manajemen Keuangan dan Investasi Sejak Dini Bagi Pelajar Gen Z” diselenggarakan pada Rabu, 15 April 2026 mulai pukul 10.00 WIB hingga selesai, bertempat di SMAN 1 Gunung Sindur. Kegiatan ini diikuti oleh 37 peserta, terdiri atas siswa-siswi serta perwakilan guru/pihak sekolah. Bentuk kegiatan dikemas sebagai workshop interaktif yang mengombinasikan pemaparan materi, diskusi, sesi tanya jawab, dan latihan melalui studi kasus sederhana seputar manajemen keuangan, investasi serta

kecenderungan perilaku konsumtif pada Generasi Z. Rangkaian kegiatan diawali dengan persiapan panitia dan koordinasi teknis, termasuk pengecekan perangkat presentasi, penyiapan materi pendukung (modul/leaflet), serta pembagian tugas fasilitator. Setelah itu, kegiatan dibuka secara resmi oleh pihak sekolah. Materi kemudian disampaikan secara bertahap agar peserta memperoleh pemahaman yang runtut mengenai konsep dasar, risiko yang mungkin timbul, serta langkah pencegahan agar dapat dengan tepat memajemen keuangan mereka dan memilih investasi yang baik untuk mereka Secara garis besar.

4.2 SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah (SMAN 1 Gunung Sindur), di harapkan menjadi referensi bagi sekolah untuk memasukkan materi literasi keuangan dan investasi ke dalam pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Serta pihak sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih relevan dengan tantangan ekonomi modern, seperti pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan perencanaan keuangan.
2. Bagi Akademisi dan Pengabdi Selanjutnya, Mengingat keterbatasan waktu program edukasi manajemen keuangan sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui pelatihan satu kali, tetapi juga disertai pendampingan secara berkala untuk memastikan peserta mampu menerapkan pencatatan, penganggaran, dan pengelolaan keuangan secara konsisten. Serta disarankan menggunakan metode pendampingan jangka panjang (longitudinal mentoring) atau menggunakan pendekatan Train-of-Trainers (ToT) kepada guru BK agar edukasi berjalan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito dan Martono. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi 2. Ekonisia. Yogyakarta

Anonymous. 2020. *begini cara mengatur keuangan pribadi dengan benar.*
<https://hukumline.com/cara-mengatur-keuangan-pribadi/>. [diakses pada 23 September 2021].

- Anonymous. 2021. tak usah pusing lagi, ini cara sederhana atur keuangan pribadi. <https://www.merdeka.com/uang/tak-usah-pusing-lagi-ini-cara-sederhana-aturkeuangan-pribadi.html>. [diakses pada 22 September 2021]
- Boby. (2020, Juni). www.lifepal.co.id/media/risiko-risiko-investasi-yang-seringkali-kurang-disadari/. Retrieved from www.lifepal.co.id/: <https://lifepal.co.id/media/risiko-risiko-investasi-yang-sering-kali-kurangdisadari/>
- Cahyani, mira ayu dewi. 2021. cara mengatur keuangan pribadi agar tidak boncos. <https://www.joinan.co.id/blog/cara-melakukan-perencanaan-keuanganpribadi-agar-tidak-boncos/>. [diakses pada 23 September 2021].
- Damayanti, aulia. 2020. cara atur keuangan untuk anak muda. <https://finance.detik.com/infografis/d-5084212/cara-atur-keuangan-untuk-anak-muda>. [diakses pada 23 September 2021].
- Darmawan, R. (2020, Maret). www.pdfcoffee.com/pengertian-investasi-pdf-free.html. Retrieved from www.pdfcoffee.com/: <https://pdfcoffee.com/>
- Djumena, E. (2017). www.money.kompas.com/read/2019/03/16/094000626/initips-dan-pilihan-investasi-yang-cocok-buat-anak-muda?page=all. Retrieved from www.kompas.com/: <https://money.kompas.com/read/2019/03/16/094000626/ini-tips-dan-pilihaninvestasi-yang-cocok-buat-anak-muda?page=all>
- Gie. 2020. manajemen keuangan: pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan tips pengelolaanya. <https://accurate.id/marketing-manajemen/manajemenkeuangan/>. [diakses pada 22 September 2021]
- Novianta, E., Andani, A., & Fahriadi, S. G. P. (2023). Financial technology dan literasi keuangan terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs)* Vol, 4(01).

